

**Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran
Di Provinsi Jawa Tengah**

JURNAL



Oleh :

Nama : Niken Anggita Pramastuti
NIM : 14313460
Prodi : Ilmu Ekonomi

**Universitas Islam Indonesia
Fakultas Ekonomi
Yogyakarta
2018**

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

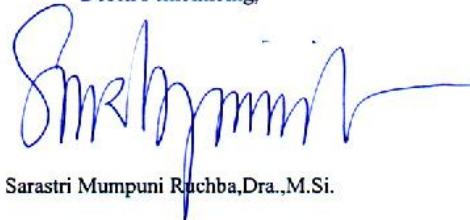
Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran
Di Provinsi Jawa Tengah

Nama : Niken Anggita Pramastuti
NIM : 14313460
Prodi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 Juli 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Sarastri Mumpuni Ruchba, Dra., M.Si.

Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran

Di Provinsi Jawa Tengah

Niken Anggita Pramastuti

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, UII

Nikenanggyta@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Jawa Tengah dengan variabel bebas laju pertumbuhan PDRB, upah minimum dan inflasi. Penelitian ini menggunakan data *time series* dari tahun 2011 - 2015 dan *cross section* 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari BPS. Penelitian ini menggunakan model *Fixed Effect* bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah sedangkan variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan variabel laju pertumbuhan PDRB, upah minimum dan inflasi sama-sama berpengaruh terhadap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci : Tingkat Pengangguran Terbuka, Laju Pertumbuhan PDRB, Upah Minimum dan Inflasi.

PENDAHULUAN

Sebuah negara tidak akan pernah lepas dari berbagai masalah yang pastinya berhubungan dengan warga negaranya. Terlebih pada negara-negara yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi seperti Indonesia. Adapun masalah perekonomian yang sudah tidak lazim di Indonesia adalah pengangguran. Masalah pengangguran yang dialami Indonesia ditunjukkan dengan tingkat pengangguran terbuka dari tahun ke tahun. Terjadinya pengangguran di suatu negara dapat dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan di suatu wilayah tertentu tidak dapat mencukupi jumlah angkatan kerja atau jumlah permintaan akan lapangan pekerjaan akan penawaran lapangan kerja tidak seimbang. Hal tersebut berakibat bertambahnya jumlah pertumbuhan tenaga kerja melebihi jumlah kesempatan kerja. Indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi besarnya tingkat pengangguran di antaranya adalah laju pertumbuhan PDRB, tingkat upah minimum dan inflasi. Tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa masih belum kondusif atau belum membaik, sehingga belum menunjukkan perkembangan yang signifikan dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Laju peningkatan kesempatan kerja tidak sebanding dengan laju peningkatan pencari kerja. Pertumbuhan angkatan kerja di Jawa Tengah menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun dan tidak dapat terserap seluruhnya di dunia kerja, sehingga menimbulkan adanya pengangguran terbuka yang jumlahnya masih mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahunnya. Pengangguran terbuka yang tidak memiliki penghasilan akan menambah beban keluarga dan masyarakat. Selain itu tingginya jumlah pengangguran terbuka akan membawa dampak pada penurunan produktivitas dan daya beli masyarakat, kriminalitas, masalah sosial lainnya, serta kemiskinan yang tentu akan mempengaruhi stabilitas ekonomi maupun politik.

Indikator selanjutnya yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi pengangguran dengan menciptakan pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah. Menurut (Sukirno, 2008) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi, pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang artinya jumlah pengangguran akan menurun. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi turun maka pengangguran akan meningkat.

Permasalahan utama selanjutnya dan mendasar dalam ketenagakerjaan di Indonesia adalah masalah upah. Upah yang rendah dan secara langsung dan tidak langsung berpengaruh pada tingkat pengangguran yang tinggi. Mankiw (2000), upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Selain itu, upah juga merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya. Penetapan tingkat upah yang dilakukan pemerintah pada suatu negara akan memberikan hubungan dengan besarnya tingkat pengangguran yang ada. Semakin tinggi besaran upah yang ditetapkan oleh pemerintah maka akan berakibat pada penurunan jumlah

orang yang bekerja pada negara tersebut (Kaufman dan Hotchkiss, 1999). Hal ini bisa terjadi karena dengan semakin tinggi upah yang ditetapkan maka akan berpengaruh pada peningkatan biaya output yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Akibatnya suatu perusahaan akan melakukan efisiensi terhadap produksinya dengan cara mengurangi jumlah tenaga kerja. Kenaikan upah yang terjadi akibat inflasi akan mendorong suatu perusahaan untuk mengurangi jumlah pekerjanya dalam rangka minimalisasi biaya produksi, karena upah pekerja termasuk dalam biaya produksi.

Peningkatan biaya hidup kebutuhan dari tahun ke tahun tidak terlepas dari perkembangan tingkat inflasi, yaitu suatu proses kenaikan harga-harga secara terus menerus dalam suatu perekonomian. Tingginya tingkat inflasi yang terjadi maka akan berakibat pada pertumbuhan ekonomi yang menurun sehingga akan terjadi peningkatan terhadap pengangguran (Senet, 2013). Perkembangan tingkat inflasi di Provinsi Jawa Tengah dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Inflasi menjadi penting karena semakin tinggi tingkat inflasi yang terjadi maka akan berakibat pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang menurun. Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa yang berlangsung secara terus-menerus. Tinggi rendahnya tingkat inflasi juga memberi dampak pada naik turunnya tingkat produksi. Penyebab tingginya inflasi biasanya diakibatkan karena kenaikan harga BBM. Selain itu tarif listrik juga mempengaruhi tingkat inflasi. Kenaikan tarif listrik menyebabkan biaya produksi juga ikut naik dikarenakan listrik merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam proses produksi terlebih perusahaan yang banyak menggunakan mesin sebagai proses produksinya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Laju Perumbuhan PDRB terhadap Pengangguran Terbuka

Menurut Sadono Sukirno (2000), laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil. Selanjutnya pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) secara keseluruhan, tetapi harus memperhatikan sejauh mana distribusi pendapatan telah menyebar kelapisan masyarakat serta siapa yang telah menikmati hasil-hasilnya. Sehingga menurunnya PDRB suatu daerah berdampak pada kualitas konsumsi rumah tangga. Dan apabila tingkat pendapatan penduduk sangat terbatas, banyak rumah tangga miskin terpaksa merubah pola makanan pokoknya ke barang paling murah dengan jumlah barang yang berkurang.

Pengaruh UMK terhadap Pengangguran Terbuka

Samuelson (1997 dalam Alghofari 2010) menyatakan bahwa peningkatan upah menimbulkan dua efek yang bertentangan atas penawaran tenaga kerja. Pertama, efek substitusi yang mendorong tiap pekerja untuk bekerja lebih lama, karena upah yang diterimanya dari tiap jam kerja lebih tinggi. Kedua, efek pendapatan mempengaruhi segi sebaliknya, yaitu tingginya upah menyebabkan

pekerja ingin menikmati lebih banyak rekreasi bersamaan dengan lebih banyaknya komoditi yang dibeli.

Adanya hubungan yang positif antara upah minimum dengan tingkat pengangguran. Dimana ketika upah minimum naik maka penggunaan faktor input terutama pada tenaga kerja akan dikurangi sehingga menyebabkan pengangguran naik. Hal ini hanya berlaku pada usaha yang bersifat formal saja (Sumarsono, Sonny, 2009).

Pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka

Tingkat inflasi mempunyai hubungan positif dan negatif terhadap jumlah pengangguran. Apabila tingkat inflasi yang dihitung adalah inflasi yang terjadi pada harga-harga secara umum, maka tingginya tingkat inflasi yang terjadi akan berakibat pada peningkatan pada tingkat bunga (pinjaman). Oleh karena itu, dengan tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi investasi untuk mengembangkan sektor-sektor yang produktif. Hal ini akan berpengaruh pada jumlah pengangguran yang tinggi karena rendahnya kesempatan kerja sebagai akibat dari rendahnya investasi (Sukirno, 2008).

HIPOTESIS

Diduga PDRB dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Jawa Tengah. Sedangkan variabel UMK diduga berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Data Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah tahun 2011-2015.
- b. Data Laju Pertumbuhan PDRB di Jawa Tengah tahun 2011-2015.
- c. Data Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2011-2015.
- d. Data Inflasi di Jawa Tengah tahun 2011-2015.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Lembaga pengumpul data dalam penelitian ini adalah Badan Pusat statistik Provinsi Jawa Tengah dalam beberapa terbitan, literatur-literatur serta informasi-informasi tertulis baik yang berasal dari instansi terkait maupun internet, yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh data sekunder.

Metode Analisis Data

Ada tiga metode yang bisa digunakan untuk menganalisis data panel, sebagai berikut :

- a) Metode *Common Effect* (*PLS*)
- b) Metode *Fixed Effect* (*FEM*)

c) Metode *Random Effect* (*REM*)

Regresi Data Panel

Untuk mengetahui pengaruh PDRB, UMK dan Inflasi terhadap pengangguran di provinsi Jawa Tengah dapat digambarkan dalam fungsi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} adalah jumlah Pengangguran Terbuka (%).

X_1 adalah Laju Pertumbuhan PDRB (%).

X_2 adalah UMK (Rupiah).

X_3 adalah Inflasi (%).

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah koefisien regresi variabel independen.

β_0 adalah efek group/individu dari unit *cross section* ke- i .

e adalah error regresi untuk group ke- i dan periode waktu ke- t .

i adalah urutan kabupaten/kota.

t adalah series tahun yaitu 2011-2015.

Uji Kesesuaian Model

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan model dari ketiga metode pada teknik estimasi model dengan data panel digunakan *Chow Test* dan *Hausman Test*.

Chow Test

Chow Test atau juga dikenal sebagai pengujian F-statistik adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Sebagaimana yang diketahui bahwa terkadang asumsi setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat memungkinkan setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Hausman Test

Hausman Test adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah menggunakan model *Fixed Effect* atau model *Random effect*. Sebagaimana yang diketahui bahwa penggunaan model *Fixed Effect* mengandung suatu unsur *trade-off* yaitu hilangnya derajat bebas dengan memasukan variabel *dummy*. Namun penggunaan model *Random Effect* juga harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen galat. *Hausman Test* dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 , yang diterangkan oleh variabel terikat yang dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2).

Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan koefisien regresi secara bersama- sama antara variabel dependen atau variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji t (t-test)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi yang ditaksir sebagai pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan uji t (t-test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model regresi data panel yang terdiri dari tiga pendekatan yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Adapun ringkasan hasil estimasi untuk ketiga model diperlihatkan oleh tabel berikut ini:

Tabel.1
Hasil Regresi Common effect

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 08/06/18 Time: 23:40
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 35
Total pool (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.719049	1.254893	3.760518	0.0002
X1?	0.288320	0.185928	1.550710	0.1228
X2?	-2.70E-07	4.36E-07	-0.618641	0.5370
X3?	-0.020556	0.058474	-0.351530	0.7256
R-squared	0.021606	Mean dependent var		5.895714
Adjusted R-squared	0.004441	S.D. dependent var		1.887976
S.E. of regression	1.883779	Akaike info criterion		4.127028
Sum squared resid	606.8145	Schwarz criterion		4.199366
Log likelihood	-357.1150	Hannan-Quinn criter.		4.156371
F-statistic	1.258743	Durbin-Watson stat		0.660583
Prob(F-statistic)	0.290229			

Dari tabel.1 diatas model *Common Effect* yang dipilih saat ini tidak menunjukkan perbedaan antara data matrix pada dimensi *cross section*. Dalam hal ini daerah kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah. Model ini menunjukkan kosntanta β_0 kabupaten/kota sama yaitu 4.719049 dan hasil output dengan menggunakan

Common Effect juga menunjukkan *R-squared* yang lebih rendah dibandingkan *Fixed Effect* yaitu sebesar $0.021606 < 0.690537$ dan cenderung membatasi serta tidak menangkap keadaan yang sebenarnya atas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, begitu juga hubungan diantara individu atau daerah *cross section* yang tidak ada. Model *Common Effect* begitu sederhana untuk mendiskripsikan fenomena yang ada, maka data diolah dengan model *Fixed Effect*. Hasil outputnya dapat dilihat pada tabel.2.

Tabel.2
Hasil Regresi Fixed Effect

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 08/06/18 Time: 23:41
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 35
Total pool (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.675193	0.978814	4.776388	0.0000
X1?	0.579512	0.163063	3.553904	0.0005
X2?	-1.91E-06	3.44E-07	-5.541217	0.0000
X3?	0.001786	0.037355	0.047823	0.9619

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.690537	Mean dependent var	5.895714	
Adjusted R-squared	0.606960	S.D. dependent var	1.887976	
S.E. of regression	1.183627	Akaike info criterion	3.364525	
Sum squared resid	191.9333	Schwarz criterion	4.051736	
Log likelihood	-256.3959	Hannan-Quinn criter.	3.643277	
F-statistic	8.262239	Durbin-Watson stat	2.006724	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Keterangan : *) Signifikan pada $\alpha = 5 \%$

Dari tabel.2 dibawah dari penelitian ini dapat dilihat bahwa jumlah variabel individu atas uji t-statistik ada beberapa variabel yang signifikan yaitu variabel laju pertumbuhan PDRB dan UMK dimana tingkat signifikannya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, dan variabel inflasi tidak signifikan karena lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$. Namun nilai *Adjust R-squared* sebesar 0.606960 memberikan nilai yang tinggi dengan nilai *R-squared* sebesar 0.690537. Nilai probability F-statistik sebesar 0,000000 menunjukkan bahwa model tersebut highly signifikan dengan nilai Durbin- Watson 2.006724 yang melebihi pada range angka 2. Melalui pengujian statistik pemilihan diantara kedua model ini dapat terselesaikan dengan pengujian F-statistik. Dengan demikian model yang dipilih adalah model *Fixed Effect*.

Tabel.3**Hasil Regresi Random Effect**

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/06/18 Time: 23:45
 Sample: 2011 2015
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 35
 Total pool (balanced) observations: 175
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.900137	0.964973	5.078005	0.0000
X1?	0.473650	0.152383	3.108282	0.0022
X2?	-1.54E-06	3.29E-07	-4.671424	0.0000
X3?	-0.002796	0.037257	-0.075036	0.9403

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.327318	0.5570
Idiosyncratic random		1.183627	0.4430

Weighted Statistics			
R-squared	0.150924	Mean dependent var	2.183946
Adjusted R-squared	0.136028	S.D. dependent var	1.316797
S.E. of regression	1.223964	Sum squared resid	256.1731
F-statistic	10.13180	Durbin-Watson stat	1.491898
Prob(F-statistic)	0.000004		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.042836	Mean dependent var	5.895714
Sum squared resid	646.7823	Durbin-Watson stat	0.590901

Keterangan : *) Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Dari tabel.3 pada penelitian ini dapat ditemukan bahwa jumlah variabel individu atas uji t-statistik ada beberapa variabel yang signifikan yaitu variabel laju pertumbuhan PDRB dan UMK dimana tingkat signifikannya kurang besar dari $\alpha = 5\%$, dan variabel inflasi tidak signifikan karna lebih dari $\alpha = 5\%$ dan juga ditemukan bahwa nilai Adjusted R-squared 0.136028 (lebih rendah dari model Fixed Effect) memberikan nilai rendah dengan R2 sebesar 0.150924. Nilai probability F-statistik sebesar 0.000004 menunjukkan bahwa model tersebut signifikan.

Uji Kebaikan Model

Chow Test

Tabel.4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.709935	(34,137)	0.0000
Cross-section Chi-square	201.438120	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 08/09/18 Time: 23:51

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 35

Total pool (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.719049	1.254893	3.760518	0.0002
X1?	0.288320	0.185928	1.550710	0.1228
X2?	-2.70E-07	4.36E-07	-0.618641	0.5370
X3?	-0.020556	0.058474	-0.351530	0.7256
R-squared	0.021606	Mean dependent var		5.895714
Adjusted R-squared	0.004441	S.D. dependent var		1.887976
S.E. of regression	1.883779	Akaike info criterion		4.127028
Sum squared resid	606.8145	Schwarz criterion		4.199366
Log likelihood	-357.1150	Hannan-Quinn criter.		4.156371
F-statistic	1.258743	Durbin-Watson stat		0.660583
Prob(F-statistic)	0.290229			

Dari hasil olah data Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai probabilitas F test signifikan dengan p-value $0.0000 \leq \alpha 5\%$ yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 , maka dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effects* lebih baik dari pada model *Common Effects*, maka metode regresi yang sesuai untuk menganalisis adalah model *Fixed Effects*.

Hausman Test

Tabel.5
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: COMMON

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.853664	3	0.0019

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1?	0.579512	0.473650	0.003369	0.0682
X2?	-0.000002	-0.000002	0.000000	0.0002
X3?	0.001786	-0.002796	0.000007	0.0898

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 07/29/18 Time: 16:17

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 35

Total pool (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.675193	0.978814	4.776388	0.0000
X1?	0.579512	0.163063	3.553904	0.0005
X2?	-1.91E-06	3.44E-07	-5.541217	0.0000
X3?	0.001786	0.037355	0.047823	0.9619

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.690537	Mean dependent var	5.895714
Adjusted R-squared	0.606960	S.D. dependent var	1.887976
S.E. of regression	1.183627	Akaike info criterion	3.364525
Sum squared resid	191.9333	Schwarz criterion	4.051736
Log likelihood	-256.3959	Hannan-Quinn criter.	3.643277
F-statistic	8.262239	Durbin-Watson stat	2.006724
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil Uji Hausman menunjukkan nilai statistik memiliki probabilitas sebesar $0.0019 \leq \alpha 5\%$ berarti dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian metode regresi yang tepat yaitu *fixed effects* dari pada model *random effect*.

MODEL REGRESI FIXED EFFECT

Tabel.6

Hasil Regresi Fixed effect

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 08/06/18 Time: 23:41
 Sample: 2011 2015
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 35
 Total pool (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.675193	0.978814	4.776388	0.0000
X1?	0.579512	0.163063	3.553904	0.0005
X2?	-1.91E-06	3.44E-07	-5.541217	0.0000
X3?	0.001786	0.037355	0.047823	0.9619

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.690537	Mean dependent var	5.895714
Adjusted R-squared	0.606960	S.D. dependent var	1.887976
S.E. of regression	1.183627	Akaike info criterion	3.364525
Sum squared resid	191.9333	Schwarz criterion	4.051736
Log likelihood	-256.3959	Hannan-Quinn criter.	3.643277
F-statistic	8.262239	Durbin-Watson stat	2.006724
Prob(F-statistic)	0.000000		

Keterangan : *) Signifikan pada $\alpha = 5\%$

$$Y_{it} = 4.675193 + 0.579512X_1 - 0.00000191X_2 + 0.001786X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas bahwa secara keseluruhan nilai koefisien 4.675193 artinya apabila pada periode 2011-2015 tidak terjadi peningkatan laju pertumbuhan PDRB, UMK dan Inflasi maka pengangguran seluruh kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan sebesar 4.675193 ribu jiwa. Koefisien regresi variabel laju pertumbuhan PDRB sebesar 0.579512, artinya apabila terjadi peningkatan laju pertumbuhan PDRB sebesar 1% maka akan menurunkan pengangguran sebesar 0.579512 ribu jiwa, selanjutnya koefisien regresi variabel UMK sebesar -0.00000191, artinya jika terjadi peningkatan UMK sebesar 1 juta rupiah maka pengangguran akan meningkat sebesar 0.00000191 ribu jiwa, dan koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0.001786, artinya bahwa jika terjadi peningkatan inflasi sebesar 1 % maka pengangguran akan meningkat sebesar 0.001786 ribu jiwa.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel Model *Fixed Effect* di atas dapat diinterpretasikan mengenai besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya, yaitu sebagai berikut:

Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	<i>R Square</i>
TPT	0.690537
PDRB	
UMK	
Inflasi	

Diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.690537, nilai ini menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB, UMK dan inflasi dapat menjelaskan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat (pengangguran terbuka diprovinsi Jawa Tengah) sebesar 0.690537 (69%) sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel laju pertumbuhan PDRB, UMK dan inflasi terhadap pengangguran di provinsi Jawa Tengah. Dengan membandingkan probabilitas F dengan nilai alpha 0,05 maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh variabel laju pertumbuhan PDRB, UMK dan inflasi terhadap pengangguran.

Hasil Uji F

Variabel	Probabilitas F
PDRB	0.000000
UMK	
Inflasi	

Dari hasil regresi model *fixed effect* diperoleh nilai probabilitas F (F-statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,000000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Laju Pertumbuhan PDRB, UMK dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di provinsi Jawa Tengah.

Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel Model *Fixed Effect* diatas. Dengan membandingkan probabilitas t dengan nilai alpha 0,05% maka dapat diketahui apakah menolak atau menerima hipotesis.

1. Pengaruh Laju Pertumbuhan PDRB (X_1) Terhadap TPT

Nilai koefisien regresi variabel laju pertumbuhan PDRB (X_1) sebesar 0.579512 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0005 lebih kecil dari alpha 0,05 (0.0005 < 0,05), maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka, dengan demikian dugaan hipotesis pertama tidak terbukti.

2. Pengaruh UMK (X_2) Terhadap TPT

Nilai koefisien regresi variabel UMK (X_2) sebesar -0.00000191 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari alpha 0,05 (0.0000 < 0,05), maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka, dengan demikian dugaan hipotesis terbukti.

3. Inflasi (X_3) Terhadap TPT

Nilai koefisien regresi variabel Inflasi (X_3) sebesar 0.001786 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9619 lebih besar dari alpha 0,05 (0.9619 > 0,05), maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka, dengan demikian dugaan hipotesis sementara tidak terbukti.

PEMBAHASAN HASIL REGRESI

Berdasarkan hasil analisis diatas, diperoleh model yang digunakan adalah model *fixed effect*, dari hasil pengujian *fixed effect* disimpulkan bahwa:

1. Variabel laju pertumbuhan PDRB berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah, artinya setiap peningkatan laju pertumbuhan PDRB akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Signifikansi ini disebabkan alokasi pembentukan nilai laju pertumbuhan PDRB dari berbagai sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Hasil ini sesuai dengan penelitian Trianggono Budi Hartanto (2017), variabel laju pertumbuhan PDRB menunjukkan arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah pengangguran yang disebabkan karena laju PDRB di

daerah penelitian tersebut berorientasi pada padat modal bukan padat karya.

2. Variabel upah minimum kabupaten/kota pada mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah, artinya setiap peningkatan UMK akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Tengko Sarimuda (2014), artinya setiap peningkatan UMK akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Signifikansi ini disebabkan selama tahun 2011-2015 tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota propinsi Jawa Tengah lebih disebabkan oleh banyaknya angkatan kerja yang tidak bekerja karena memilih pekerjaan dengan upah tinggi atau lebih menginginkan bekerja di luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dengan upah yang relatif lebih besar.
3. Variabel Inflasi mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015, artinya tidak ada pengaruh yang nyata antara inflasi dengan tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota propinsi Jawa Tengah selama tahun 2011-2015. pengangguran di Jawa Tengah. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Tengko Sarimuda (2014), bahwa variabel inflasi mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, artinya tidak ada pengaruh yang nyata antara inflasi dengan tingkat pengangguran terbuka Hal ini disebabkan oleh faktor lain yang tidak berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dan pengurangan pengangguran.

KESIMPULAN

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan beberapa hal dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Variabel laju pertumbuhan PDRB berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah.
2. Variabel upah minimum kabupaten/kota pada mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah. Signifikansi ini disebabkan selama tahun 2011-2015 tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota propinsi Jawa Tengah lebih disebabkan oleh banyaknya angkatan kerja yang tidak bekerja karena memilih pekerjaan dengan upah tinggi atau lebih menginginkan bekerja di luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dengan upah yang relatif lebih besar.
3. Variabel Inflasi mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015. Hal ini disebabkan disebabkan oleh faktor lain yang tidak berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dan pengurangan pengangguran.

SARAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Laju pertumbuhan PDRB mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah, dalam strategi pembangunan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah perlu ditekankan pendekatan ekonomi sektoral, khususnya sektor yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak, seperti ; peningkatan sektor pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan, hotel dan restoran.
2. Inflasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka. Untuk jangka panjang diharapkan akan lebih baik bila inflasi diusahakan pada tingkat yang stabil sebab tingkat inflasi yang stabil akan menurunkan tingkat suku bunga yang secara langsung akan memicu akan permintaan kredit usaha dan akan banyak sektor usaha bermunculan nantinya. Stabil maksudnya adalah tingkat inflasi sesuai dengan kondisi dan literatur ekonomi Indonesia saat ini. Oleh sebab itu pemerintah harus lebih bijaksana dalam mengambil kebijakan untuk mendorong tumbuhnya ekonomi dan jangan sampai kebijakan tersebut memicu meningkatkan atau menurunkan inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rohman (2014), "Pengaruh PDRB, Inflasi dan UMR Terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 1994-2013", *Jurnal Ekonomi*.
- Amir, Amri (2007), "Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia".
- Anggoro, Moch Heru dan Yoyok (2015), "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya", *Jurnal Ekonomi*, Volume 3, Nomor 3.
- Aprilia, Putri (2014), "Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2003-201", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Arsyad, Lincolyn. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 4. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik (BPS), Upah Minimum Regional, diambil 10 Oktober 2017, dari <https://bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917>
- _____. Tingkat Pengangguran Terbuka, diambil 10 Oktober 2017, dari <https://jateng.bps.go.id/dynamictable/2016/12/16/34/tingkat-pengangguran-terbuka-2007-2017.html>
- _____. Inflasi, diambil 10 Oktober 2017, dari <https://jateng.bps.go.id/dynamictable/2016/12/16/41/indeks-harga-konsumen-dan-inflasi-jawa-tengah-menurut-kabupaten-kota-2008-2016.html>
- _____. Laju Pertumbuhan Ekonomi, diambil 9 Agustus 2018, dari <https://jateng.bps.go.id/statictable/2017/02/14/1413/-seri-2010-laju-pertumbuhan-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah-persen-2010---2017.html>
- Baltagi, Badi H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data*. 3rd ed. Kohn Wiley & Sons Ltd, Chichester.
- Basuki, Agus Tri (2014). *Regresi Model PAM, ECM, dan Data Panel dengan Software Eviews7*. Katalog Dalam Terbitan (KDT). Yogyakarta. Dari <https://ekonometrikblog.files.wordpress.com/2015/10/regresi-pam-ecm-dan-data-panel.pdf>
- Boediono (1994), *Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Moneter*, LPBFE, Yogyakarta.

- Budi, Hartanto (2017), “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan PDRB Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014”, *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, Volume 2, Nomor 1, Halaman 21-30.
- Cahyadi, Kurniawan (2013), “Analisis Pengaruh PDRB, UMK, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang Tahun 1980-2011”, *Skripsi Sarjana (dipublikasikan)* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Darmayanti, Yeny (2011), “Analisis Pengaruh PDRB, Upah dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2009”, *Skripsi Sarjana (dipublikasikan)* Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dumairy (1996), *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Feriyanto, Nur (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Firdhania, Riza dan Fivien (2017), “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember”, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Volume IV (1) : 117-121.
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kaufman, Bruce E, dan Julie L. Hotchkiss. 1999. *The Economics of Labor Market*. Fifth Edition. USA: Georgia State University.
- Kadek, Murniasih (2014), “Pengaruh Nilai PDRB, Tingkat Upah dan Tingkat Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Provinsi Bali Tahun 2003-2012”, *Jurnal Ekonomi*, Volume 4, Nomor 1.
- Kuntiarti, Dita Dewi (2017), “Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010-2015”, *Skripsi Sarjana (dipublikasikan)* Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Laila, Cut (2016), “Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat”, *Skripsi Sarjana (dipublikasikan)* Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh.
- Mankiw, N.G. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Ke-4. PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Mustika CD, Agustina (2010), “Analisis Tingkat Pengangguran dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Kota Semarang”, *Skripsi Sarjana (dipublikasikan)* Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nainggolan, Indra Oloan. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara*.

Tesis Ketenagakerjaan. Medan: Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.

Panjawa, Jihad Lukis dan Daryono (2014), “Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran”, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 15, Nomor 1, Halaman 48-54.

Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015 Pasal 41 tentang Upah Minimum.

Risno (2017), “Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan”, *Skripsi Sarjana (dipublikasikan)* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Patah, Palembang.

Safitri, Dania Safia (2011), “Pengaruh Inflasi dan PDRB Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1993-2009”, *Skripsi Sarjana (dipublikasikan)* Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ), Jember.

Samuelson, A. Paul. 1997. *Mikro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.

Samuelson, P.A. dan Nordhaus, W.D. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi* : Edisi Tujuh Belas. PT Media Global Edukasi, Jakarta.

Sarimuda, Tengkoeh (2014), “Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Nomor 2.

Senet, D., dan Nyoman Yuliarmi. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*, 3 (6) : 237:246.

Sriyana, Jaka (2014). “Metode Regresi Data Panel”. Ekonisia. Yogyakarta.

Sukirno, Sadono (1994). *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, edisi ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. (2005). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

_____. (2008). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. (2013). *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pres.

Sumarsono, Sonny (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Susanti, Sussy (2013), Pengaruh PDRB, Pengangguran dan IPM Terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel”, *Jurnal Matematika Integratif*, Volume 9, Nomor 1, pp.1-18.

- Suwarni (2016), “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pengangguran di Kota Makassar 2002-2014”, *Skripsi Sarjana (dipublikasikan)* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- Tambunan, Tulus H (2001). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Yudhiarso, Setyo Tri, P. Edi Suswandi dan Achmad Qosjim (2015), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jombang Tahun 2004-2013”. Artikel Ilmiah Mahasiswa.
- Wardiansyah (2016), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran”, *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, Volume 5, Nomor 1.
- Widarjono, A (2013). *Ekonometrika Pengantra dan Aplikasinya: Edisi Keempat*, UUP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Widiyati, Reni (2013), “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota-kota Provinsi Jawa Tengah”, *Skripsi Sarjana (dipublikasikan)* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_ekonomi#FaktorFaktor_Pertumbuhan_Ekonomi